

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan, uraian dan hasil perhitungan pembebanan biaya *overhead* pabrik untuk setiap jenis produk pada PT. Industri Sandang nusantara unit patal lawang dengan menggunakan *Activity Based Costing system*, maka dapat disimpulkan:

1. Kesimpulan umum

- a. Perubahan teknologi yang sangat cepat berpengaruh terhadap perilaku biaya produksi perusahaan dari suatu produk yang komposisi biaya terbesarnya adalah biaya langsung kini bergeser ke biaya *overhead* pabrik (BOP). Sehingga timbulnya biaya tidak hanya dipengaruhi oleh unit produksi yang dihasilkan perusahaan saja. Setiap produk yang di produksi perusahaan mempunyai rasio konsumsi terhadap sumberdaya yang beragam dan jika pembebanan biaya *overhead* tidak tepat, maka akan menimbulkan distorsi biaya.
- b. Metode pembebanan biaya *overhead* konvensional yang hanya menggunakan satu pemicu biaya mengakibatkan pembebanan biaya *overhead* pabrik tidak tepat. Ketidaktepatan dalam pembebanan biaya *overhead* pabrik mengancam keberlangsungan perusahaan, karena kesalahan dalam perhitungan biaya *overhead* pabrik berpengaruh terhadap penentuan harga pokok produksi perusahaan. Informasi harga pokok produksi yang tidak akurat melemahkan daya saing perusahaan.

c. *Activity Based Costing system* merupakan pendekatan baru dalam menentukan pembebanan biaya *overhead* pabrik yang berusaha mengurangi kelemahan pada metode konvensional. Sistem ini terfokus pada aktivitas-aktivitas yang berlangsung dalam proses memproduksi beragam produk. Aktivitas diyakini sebagai faktor yang paling mempengaruhi konsumsi sumber daya sebagai timbulnya biaya.

d. Selain digunakan untuk membebankan biaya *overhead* pabrik, *Activity Based Costing system* juga dapat dimanfaatkan untuk pengendalian biaya dan pengurangan biaya. *Activity Based Costing system* dapat mempermudah manajemen perusahaan untuk mengidentifikasi aktivitas-aktivitas yang menjadi penyebab timbulnya biaya. Pengelolaan aktivitas secara efisien dapat mengurangi biaya.

2. Kesimpulan kasus

a. PT. Industri Sandang Nusantara unit patal lawang menetapkan biaya *overhead* pabrik masih menggunakan metode konvensional, dimana dasar yang digunakan untuk membebankan biaya *overhead* pabrik ke masing-masing produk menggunakan tarif tunggal yang hanya menggunakan satu pemicu biaya yaitu jumlah jam mesin yang dikonsumsi masing-masing produk. Hal ini mengakibatkan pembebanan biaya *overhead* terdistorsi, karena pembebanan BOP pada setiap jenis produk yang diproduksi ada produk yang dibebankan terlalu besar atau terlalu kecil dibebankan. Ketidakakuratan dalam pembebanan biaya

overhead pabrik berpengaruh pada penentuan harga pokok produksi yang juga mempengaruhi harga jual produk.

b. Untuk mengurangi ketidakakuratan dalam pembebanan biaya *overhead* pabrik yang dilakukan PT. Industri Sandang Nusantara unit patal lawang tersebut, peneliti menyajikan penerapan *ABC system* sebagai dasar pembebanan biaya *overhead* pabrik. Berdasarkan hasil perhitungan dan perbandingan yang dilakukan, dapat diketahui bahwa terjadi kesalahan dalam pembebanan biaya *overhead* pabrikoleh masing-masing jenis produk yang dihasilkan oleh PT. Industri Sandang Nusantara unit patal lawang. Produk benten R 31/1 terjadi *overcosted*, sedangkan Produk benten R 30/1, C 30/1 dan PC 12/1 terjadi *undercosted*. perbedaan hasil perhitungan ini disebabkan perbedaan jumlah pemicu (*cost driver*) biaya yang digunakan sebagai dasar pembebanan biaya *overhead* pabrik dimana metode konvensional yang diterapkan perusahaan hanya menggunakan satu pemicu yaitu jumlah jam mesin, sedangkan *ABC system* menggunakan lebih banyak pemicu biaya yaitu : jumlah jam mesin, jumlah inspeksi bahan baku, inspeksi produk, jam setup bahan baku, jumlah jam tenaga kerja langsung dan jumlah unit produk yang dihasilkan pabrik.

c. *Activity Based Costing system* dapat digunakan untuk membebankan biaya *overhead* pabrik secara lebih informatif, karena dengan *Activity Based Costing system* dapat ditentukan besar biaya yang dikonsumsi

obyek biaya sesuai dengan sumber daya digunakan untuk menjalankan aktivitas perusahaan.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan dan berpedoman pada kondisi yang sebenarnya terjadi pada PT. Industri Sandang Nusantara unit patal lawang, maka peneliti ingin menyampaikan beberapa saran yang mungkin berguna bagi perusahaan dalam membebaskan biaya *overhead* pabrik. Adapun saran yang dapat diberikan adalah:

1. Mengingat semakin banyaknya pemain di industri textile dewasa ini, PT. Industri Sandang Nusantara unit patal lawang perlu memperhatikan secara serius masalah pembebanan biaya *overhead* pabrik. Karena apabila perusahaan tidak tepat dalam pembebanan biaya *overhead* pabrik dapat mengakibatkan pengambilan keputusan yang salah oleh pihak manajemen perusahaan dalam menentukan harga pokok produksi dan berpengaruh juga pada penentuan harga jual produk. Maka perusahaan akan kalah bersaing dengan perusahaan sejenis yang mempunyai informasi biaya *overhead* pabrik akurat.
2. Dengan diterapkan *ABC system* yang mengidentifikasi bermacam-macam aktivitas dalam perusahaan, maka perusahaan dapat mengendalikan biaya yang terjadi dalam perusahaan dan menghindari pemborosan biaya produksi. Dengan *ABC system* juga dapat mengetahui aktivitas bernilai tambah dan aktivitas yang tidak bernilai tambah. Pengurangan biaya dapat terjadi dengan menghilangkan aktivitas yang tidak bernilai tambah.

3. Tepat tidaknya penerapan *ABC system* juga bergantung pada kebijakan pihak manajemen PT. Industri Sandang Nusantara unit patal lawang. Oleh karena itu, pihak manajemen perusahaan perlu mempertimbangkan kendala dan manfaat yang akan dialami perusahaan. Kendala yang dialami perusahaan adalah perlunya tambahan dan waktu khusus untuk mengadakan pelatihan bagi karyawan berkaitan dengan sistem yang baru diterapkan. Adapun manfaat penerapan *ABC system* adalah ketepatan biaya *overhead* pabrik yang mempengaruhi kualitas keputusan manajemen dalam menentukan harga jual produk.

